

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan suatu cara hidup yang mana dapat menjadi pembimbing untuk semua aspek dalam kehidupan, sebab Islam memiliki suatu keistimewaan yakni menjadi aturan semua tingkah laku umat manusia dalam hal berhubungan antara manusia dengan Allah ataupun dengan sosialnya. Keistimewaan yang lain yaitu universal yang artinya menyeluruh yang berlaku pada semua umat. Aspek kehidupan disini memiliki unsur yang menguntungkan antara sektor satu dengan yang lainnya, salah satunya yaitu disektor pariwisata. Hal ini tampak dalam Al-Qur'an surat Al-Mulk ayat 15 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah disegala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezekiNya. Dan hanya kepadaNya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.¹

Dalam hal ini Allah-lah yang menjadikan seluruh bumi ini mudah untuk dijelajahi dan pantas untuk dinikmati para umatnya. Dalam ayat tersebut terkandung mengenai dorongan dalam mencari rezeki dan petunjuk bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang haq dan menunjukkan kuasaNya, serta mengingatkan atas nikmat yang telah diberikanNya. Sehingga umatNya dapat

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV Sahabat Ilmu), hlm. 564.

mencapai kemaslahatan yang mendasari kehidupan manusia untuk mencapai falah yaitu suatu kemuliaan dan kesejahteraan hidup baik di dunia ataupun diakhirat yang biasa disebut dengan maqashid syariah.

Maqashid syariah sendiri terdiri dari 5 hal yakni (1) agama, memelihara agama bagi seorang muslim merupakan suatu yang mencakup dalam kehidupan.² Agama merupakan kebutuhan yang penting karena memelihara dan melaksanakan kewajiban keagamaan yang termasuk tingkat primer. Islam mengajarkan bahwa agama bukan hanya ritualitas, akan tetapi untuk menuntut keyakinan memberikan aturan kehidupan serta membangun moralitas manusia. (2) Jiwa, memelihara jiwa disini dalam artian memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan untuk bertahan dalam melaksanakan kehidupan. (3) Akal, memelihara akal sangat penting karena manusia membutuhkan ilmu pengetahuan untuk dapat bertahan dalam kehidupan sehari-hari. Didalam Islam juga ditegaskan untuk umat muslim supaya menuntut ilmu. Karena pendidikan dapat digunakan sebagai bekal untuk bekerja. (4) Keturunan, untuk menjaga kesinambungan kehidupan, maka manusia harus memelihara keturunan dan keluarganya. Kehidupan tidak mencakup dunia saja melainkan juga akhirat. Sehingga keberlangsungan keturunan harus diperhatikan karena hal ini penting bagi eksistensi manusia di dunia. (5) Harta, tata cara kepemilikan harta dilakukan dengan jalan yang halal, seperti tidak mengambil harta orang lain. Agar kita senantiasa diberikan harta yang halal maka sebagai umat manusia selalu berusaha dengan adil dan terus berusaha di jalan Allah.

² Elfira Rizki Rahmadhani & Sri Herianingrum, "Dampak Eksternalitas Positif PT Petro Kimia Gresik Terhadap Masyarakat Dalam Perspektif Maqashid", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 3 No. 10, Tahun 2010, hlm. 792-796.

Apabila kelima hal tersebut tidak terpenuhi dengan seimbang maka manusia di dunia tidak akan mencapai kebahagiaan yang sempurna.³

Membahas mengenai sektor pariwisata, merupakan salah satu bidang yang mampu mendorong dalam pengembangan pada sektor-sektor lainnya yakni dalam hal meningkatkan pertumbuhan suatu perekonomian. Perkembangan pada sektor pariwisata dapat menjanjikan keuntungan yang cukup besar bagi banyak pihak, diantaranya yaitu pemerintah, masyarakat dan juga swasta. Industri pariwisata adalah salah satu industri terbesar di dunia karena dapat menarik banyak tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan perekonomian serta memberikan keuntungan yang sangat besar pada suatu daerah tertentu.

Penyelenggaraan pariwisata diarahkan untuk mewujudkan pemerataan pendapatan dan pemerataan kesempatan usaha. Hal inilah yang dapat menarik banyak negara untuk mengembangkan sektor pariwisata, salah satunya bagi negara berkembang termasuk Indonesia. Pariwisata merupakan sektor yang dianggap paling menguntungkan yang digunakan sebagai sumber yang menjanjikan bagi pemerintah maupun masyarakat karena dapat memberikan keuntungan berupa devisa dan penghasilan non migas. Disini pariwisata berperan sebagai pembangunan ekonomi karena dapat menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan yang secara otomatis dapat mengurangi tingkat pengangguran. Industri pariwisata ini juga mampu dijadikan sebagai modal pembangunan baik tingkat nasional ataupun lokal karena memberikan pendapatan yang cukup tinggi. Tiga hal pokok menurut Todaro dalam pembangunan suatu Negara yakni

³ *Ibid*, hlm. 792-796.

menambah persediaan dan pendistribusian kebutuhan pokok masyarakat, adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan adanya peningkatan dalam hal ekonomi ataupun sosial dalam kehidupannya.⁴

Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.⁵

Seperti yang dapat kita lihat dibawah ini, setiap tahun penikmat pariwisata semakin meningkat.⁶

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Indonesia Tahun 2015-2017

Tahun	Banyak Kunjungan
2015	10.230.775
2016	11.519.275
2017	14.039.799

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel 1.1 perkembangan jumlah kunjungan wisatawan Indonesia antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 selalu menunjukkan peningkatan. Dapat kita lihat pada tahun 2015 jumlah kunjungan sebanyak 10.230.775 meningkat pada tahun 2016 menjadi 11.519.275 dan meningkat lagi

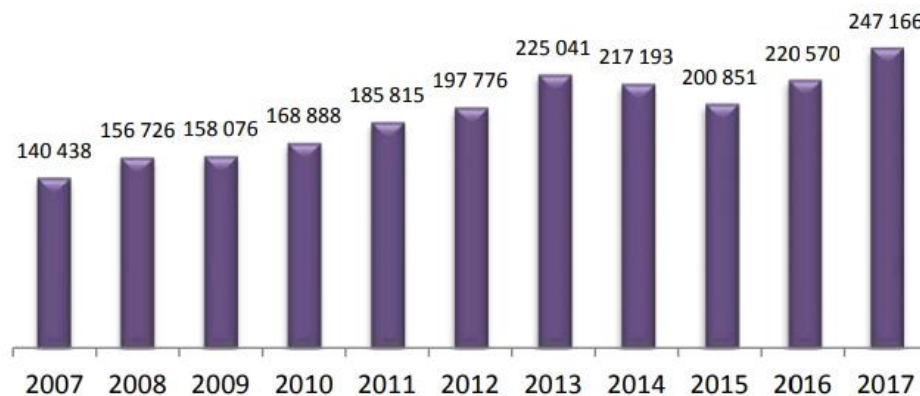
⁴ Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga), hlm. 17-18.

⁵ Republik Indonesia, Undang-Undang Otonomi Daerah, kuraiko Prataman Bandung, Nomor 10 Tahu 2009 Tentang kepariwisataan.

⁶ Barudin dkk, *Kajian Data Pasar Wisatawan Nusantara*, (Jakara: BPS RI), hlm. 54.

pada tahun 2017 menjadi 14.039.799. Peningkatan ini diduga sebagai akibat kondisi perekonomian yang semakin membaik, keamanan yang cukup kondusif dan semakin mudahnya aksesibilitas ke daerah tujuan wisata. Selain itu, kemajuan teknologi informasi juga menjadi peran dalam mendorong kemajuan sektor pariwisata. Seperti penggunaan sosial media yang memberikan informasi mengenai destinasi wisata tertentu.

Gambar 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017



Sumber: BPS Jawa Timur

Berdasarkan gambar 1.1 perkembangan jumlah kunjungan wisatawan provinsi Jawa Timur dari tahun 2015 menuju 2017 mengalami peningkatan. Jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2015 sebanyak 200.851, pada tahun 2016 meningkat menjadi 220.570 dan terakhir jumlah kunjungan pada 2017 sebanyak 247.166. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh pemerintah untuk melakukan pembangunan dalam sektor pariwisata sudah tepat dan berhasil memberikan efek positif.

Semaksimal mungkin pihak pengelola wisata memberikan kepuasan dan kenyamanan kepada para konsumen wisatanya, sebab perkembangan pariwisata

sendiri juga mendorong pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada akhirnya juga akan menimbulkan permintaan barang dan jasa. Dapat kita lihat berdasarkan produk domestik regional bruto dari data BPS Kabupaten Blitar berikut:

Tabel 1.2
PDRB Kabupaten Blitar Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan
Usaha Tahun 2015-2017 (Juta Rupiah)

Uraian	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	9.652.903,00	10.341.317,36	10.854.579,58
Pertambangan dan Penggalian	1.126.203,31	1.220.669,82	1.324.249,32
Industri Pengolahan	3.435.355,48	3.785.639,11	4.164.407,61
Pengadaan Listrik dan Gas	14.647,44	15.365,37	18.445,82
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8.454,24	9.272,40	9.991,11
Konstruksi	2.406.152,50	2.715.817,75	2.999.708,59
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobi dan Motor	4.540.150,29	5.116.979,61	5.653.145,97
Transportasi dan Pergudangan	323.710,28	356.221,86	400.645,54
Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	233.710,28	269.203,58	299.139,50
Informasi dan Komunikasi	1.311.129,26	1.452.949,75	1.599.460,80
Jasa Keuangan dan Asuransi	615.326,66	684.343,22	733.121,61
Real Estate	479.775,17	523.001,67	562.421,22
Jasa Perusahaan	88.987,50	97.487,64	106.254,60
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	869.856,97	953.450,89	1.011.558,28
Jasa Pendidikan	1.100.067,90	1.182.129,45	1.258.455,50
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	202.812,01	217.954,46	238.466,04
Jasa lainnya	370.393,89	393.276,99	420.308,57
Produk Domestik Regional Bruto	26.779.686,25	29.335.080,94	31.654.359,64
PDRB Tanpa Migas	26.779.686,25	29.335.080,94	31.654.359,64

Sumber: BPS Kabupaten Blitar

Berdasarkan tabel 1.2, PDRB Kabupaten Blitar dari data badan pusat statistik menunjukkan bahwasannya laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Blitar selalu mengalami peningkatan. Ini berarti pemerintahan Kabupaten Blitar sudah sesuai menjalankan prosedur untuk meningkatkan perekonomiannya.

Salah satu kota di Indonesia yang dapat menjadi destinasi wisata adalah kota Blitar provinsi Jawa Timur. Tempat wisata yang ada di Blitar baik kabupaten maupun kota sangat beragam mulai wisata alam dan wisata buatan. Wisata alam yang ada di Blitar seperti Pantai Tambakrejo, Pantai Serang, Pantai Pangi, Pantai Peh Pulo, Pantai Pasir Putih Gondo Mayit, dan masih banyak yang lainnya. Wisata buatan yang juga diminati wisatawan seperti Kebon Rojo, Sumber Udel, Penangkaran Rusa Maliran Negeri Dongeng dan masih banyak yang lainnya. Salah satunya tempat pariwisata yang ada di Kabupaten Blitar ini yaitu yang paling ramai dikunjungi oleh para wisatawan mulai dari berdiri hingga saat ini adalah tempat wisata edukasi kampung coklat. Dari sekian banyak wisata yang ada di Blitar kampung coklat inilah salah satu tempat wisata yang paling diminati oleh banyak wisatawan. Pengunjung dari hari kehari selalu mengalami peningkatan, apalagi ditambah hari-hari libur pengunjung bisa bertambah dua kali lipat disetiap harinya. Banyaknya pengunjung yang selalu mengalami peningkatan ini disebabkan karena pihak pengelola semaksimal mungkin memberikan berbagai fasilitas yang semakin banyak. Serta diimbangi dengan kemampuan dalam pengelolaan yang baik. Sebab pariwisata tidak hanya menjual keindahan dan kekayaan saja melainkan juga menjual citra.

Hal ini dapat dilihat dari tabel pertumbuhan jumlah pengunjung wisata kampung coklat dibawah ini:

Tabel 1.3
Pertumbuhan Jumlah Pengunjung Kampung Coklat Tahun 2015 – 2017

Tahun	Jumlah Pengunjung
2015	± 2.800.000 wisatawan

2016	\pm 2.913.503 wisatawan
2017	\geq 3.000.000 wisatawan

Sumber: Manajer Operasional Kampung Coklat

Berdasarkan tabel 1.3 diatas menunjukkan bahwa jumlah pengunjung wisata di Kampung Coklat Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar mengalami perkembangan dari tahun ke tahunnya sehingga meskipun terdapat berbagai macam destinasi wisata baru, Kampung Coklat tetap diminati wisatawan dan mempunyai daya tarik tersendiri sebagai destinasi wisata.

Kampung coklat adalah salah satu tempat budidaya buah coklat yang dikemas menjadi sebuah makanan dn jajanan lainnya. Sesuai dengan namanya, tempat wisata ini memberikan berbagai macam olahan coklat, yang kemudian para pengunjung dapat belajar bagaimana cara menanam buah coklat hingga cara mengolah tanaman tersebut. Melihat dari tahun ketahun jumlah wisatawannya yang semakin banyak, maka fasilitas juga ditambah seperti mushola, panggung hiburan dan bahkan juga kolam terapi ikan. Untuk harga tiket masuk reatif cukup murah yaitu sebesar Rp 5000 per orang.

Adanya peningkatan jumlah pengunjung ini sebenarnya dipengaruhi oleh salah satu faktor yakni adanya perubahan dalam hal gaya hidup yang diiringi dengan peningkatan jumlah pendapatan setiap individu maka pola penggunaan pendapatan ini membuat mereka mencari alternatif lain yaitu dengan menggunakannya sebagai biaya untuk pariwisata. Sehingga dalam hal ini pariwisata dapat dikatakan sebagai kebutuhan sekunder yang mana hal ini digunakan untuk melepas penat dari kegiatan sehari-hari.

Dalam konsep Islam diajarkan dalam hal memberikan layanan dari usaha yang telah dijalankan baik berupa barang ataupun jasa jangan memberikan suatu hal yang tidak berkualitas, melainkan yang berkualitas kepada yang lain. Hal ini tampak dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 267 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۗ وَلَا تَيَمَّمُوا
الْحَبِيبَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخْذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.⁷

Dalam hal ini berkaitan dengan adanya eksternalitas, yang mana dapat diartikan sebagai suatu efek samping yang dilakukan oleh suatu pihak tertentu terhadap pihak lain, baik dampak yang menguntungkan ataupun yang merugikan. Pentingnya analisa eksternalitas disini yaitu untuk mengetahui apakah kinerja suatu industri tersebut memberikan dampak terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Eksternalitas disini dibagi menjadi dua macam yaitu eksternalitas positif dan eksternalitas negatif. Adapun maksud dari eksternalitas positif merupakan suatu kegiatan yang memberikan manfaat pada individu maupun kelompok

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubin), hlm. 45.

lainnya. Sedangkan eksternalitas negatif merupakan dampak yang dapat merugikan bagi individu ataupun kelompok lainnya.⁸

Disini dapat kita lihat bahwa adanya perkembangan wisata kampung coklat yang secara terus menerus dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan. Seperti yang kita ketahui wisata kampung coklat menyerap banyak tenaga kerja masyarakat sekitar, seperti penjual cinderamata, usaha warung makan, selain itu masyarakat yang memiliki lahan yang luas dapat juga digunakan sebagai tempat parkir dengan tarif yang sudah disesuaikan. Dengan adanya hubungan masyarakat ini maka pendiri suatu tempat wisata tersebut mampu mengenal serta menjalin hubungan dengan baik dan bahkan dapat ikut serta dalam memperluas usahanya tersebut. Karena dengan hal tersebut memunculkan inovasi baru maupun jalinan kerja yang menggabungkan dengan beberapa usaha lainnya. Selain adanya dampak positif tentu juga ada dampak negatifnya salah satunya yaitu kurangnya kesadaran pengunjung terhadap kebersihan lingkungan sehingga menimbulkan sampah yang berserakan.

Akan tetapi pada intinya, pembangunan wisata edukasi kampung coklat ini memberikan dampak positif bagi masyarakat yang tinggal di daerah wisata. Terutama pada perekonomian masyarakatnya, yaitu mengurangi tingkat pengangguran. Kegiatan pariwisata memiliki sifat multidimensi, maksudnya dengan adanya wisata di suatu daerah pasti akan melibatkan dan berpengaruh pada berjalannya aspek lain seperti ekonomi, politik, sosial maupun budaya. Akan tetapi aspek yang paling berpengaruh dan tampak perubahannya yaitu aspek

⁸ Ferry Prasetyo, *Modul Ekonomi Publik Bagian VI Teori Fiskal Federalisme*, (Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNIBRAW), hlm. 2.

ekonomi dan sosial. Dilihat dari segi ekonomi pasti akan membawa pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar, seperti bertambahnya pendapatan. Sedangkan pada segi sosial, masyarakat akan lebih banyak berinteraksi dengan para wisatawan maupun masyarakat di daerah tersebut untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak.

Berdasarkan uraian diatas bahwa dengan adanya tempat wisata pada daerah tertentu sangat memberikan dampak bagi masyarakat yang tinggal disekitarnya. Maka disini penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai dampak eksternalitas yang ditimbulkan adanya wisata kampung coklat bagi masyarakat dan bagaimana dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak eksternalitas positif wisata kampung coklat terhadap kondisi ekonomi dan sosial masyarakat dalam perspektif maqashid syariah?
2. Bagaimana dampak eksternalitas negatif wisata kampung coklat terhadap kondisi ekonomi dan sosial masyarakat?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi eksternalitas negatif wisata kampung coklat terhadap kondisi ekonomi dan sosial masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas, tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan dampak eksternalitas positif wisata kampung coklat terhadap kondisi ekonomi dan sosial masyarakat dalam perspektif maqashid syariah.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan dampak eksternalitas negatif wisata kampung coklat terhadap kondisi ekonomi dan sosial masyarakat.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan upaya untuk mengatasi eksternalitas negatif wisata kampung coklat terhadap kondisi ekonomi dan sosial masyarakat.

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan di salah satu tempat wisata yang ada di Kabupaten Blitar tepatnya adalah kampung coklat. Disana keberadaan kampung coklat ini, masyarakat sekitar banyak mengalami peningkatan dalam bidang ekonomi. Sehingga dapat kita lihat dampak eksternalitas positif dan negatif yang diberikan kepada masyarakat dalam perspektif maqashid syariah dengan adanya wisata kampung coklat ini.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh kegunaan antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini nantinya diharapkan mampu untuk memberikan wawasan mengenai dampak eksternalitas yang disebabkan oleh adanya suatu

ekonomi pembangunan dalam perspektif ekonomi Islam dan menambah literature mengenai hal tersebut.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan penentuan suatu kebijakan mengenai dampak eksternalitas positif yang ditimbulkan oleh kampung coklat. Sehingga dapat memberikan hubungan sosial antara perusahaan dengan masyarakat sekitar.

b. Bagi Akademik

Hasil penelian ini dapat menambah kepustakaan IAIN Tulungagung untuk dijadikan referensi mahasiswa khususnya ekonomi syariah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pandangan, bacaan dan bahan untuk referensi apabila melakukan penelitian selanjutnya.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Ekseternal

Menurut Fauzi eksternal merupakan suatu fenomena yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, yang tidak hanya terbatas pada

pengelolaan sumber daya alam sehingga nantinya dapat menimbulkan dampak baik positif maupun negatif.⁹

b. Pariwisata

Menurut Soekadijo dalam Purnamawati pariwisata merupakan kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan.¹⁰

c. Perekonomian Masyarakat

Menurut Samuelson sebagaimana dikutip oleh T. Gilarso, perekonomian masyarakat adalah perilaku dalam memilih menggunakan sumber daya yang langka dan yang memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditi untuk kemudian menyalurkannya baik masa kini maupun masa depan kepada berbagai individu atau kelompok yang ada dalam suatu masyarakat.¹¹

2. Definisi Operasional

Secara operasional dapat dijelaskan bahwa penelitian ini akan meneliti terkait dengan dampak eksternal positif yang ditimbulkan dari adanya wisata kampung coklat terhadap perekonomian masyarakat sekitar dengan perspektif maqashid syariah.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika ini berisi mengenai keseluruhan dari penelitian yang meliputi bagian awal, isi, dan bagian akhir dari penelitian. Untuk memudahkan

⁹ Akhmad Fauzi, *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2010), hlm.19.

¹⁰ Soekadijo, *Anatomi Pariwisata Memahami sebagai Systemic Linkage*, (Jakarta: Gramedia, 2001), hlm. 50.

¹¹ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Kanisius), hlm. 34.

pembahasan, maka penulisan membuat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan terkait latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika skripsi.

2. BAB 2 LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis menguraikan terkait deskripsi teori, (teori yang membahas variabel judul), penelitian terdahulu, kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian dan hipotesis penelitian.

3. BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menguraikan terkait rancangan Penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis menguraikan terkait deskripsi data hasil penelitian dan pengajuan hipotesis serta temuan penelitian.

5. BAB V HASIL PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menguraikan terkait pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

6. BAB VI PENUTUP

Pada bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dan saran bagian akhir dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup